

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan industri pertelevisian yang semakin pesat, mengakibatkan munculnya televisi swasta maupun lokal baru yang ikut meramaikan persaingan pertelevisian Indonesia. Program - program menarik disiapkan untuk audience dengan berbagai macam varian yaitu *News*, *Realityshow*, *Varietyshow*, *Infotainment*, *Drama*, *Talkshow* dan Musik.

Dari kelebihanannya menyajikan informasi dalam bentuk audio visual, televisi juga sudah menjadi satu media massa yang paling diminati oleh khalayak luas di dalam maupun di luar negeri (Elvinaro Ardianto, 2007; 134).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa media televisi adalah salah satu media massa elektronik yang menyajikan serta menyampaikan pesan dalam bentuk audio dan visual, itu sebabnya televisi menjadi salah satu media yang paling banyak diminati oleh khalayak.

Maka, tidak heran jika televisi juga menjadi salah satu media yang paling efektif untuk mempengaruhi *audience* atau khalayak. Dengan begitu tentu para pekerja televisi, terutama orang-orang yang terlibat di dalam pembuatan program atau kreatif televisi harus memegang aturan yang telah disepakati dalam membuat atau menentukan suatu program.

Namun saat ini, jika kita perhatikan di saat persaingan industri pertelevisian begitu ketat, ke mana *rating* tertinggi didapat maka ke sanalah arah pasar akan dituju. Ini semua sangat terkait dengan komparasi media, dimana media televisi tidak lagi memiliki ciri khas yang menonjol, ketika industri media terserang wabah latah atau ikut-ikutan membuat *audience* sulit untuk memilih bahkan menentukan tayangan yang akan mereka nikmati. Kekerasan dan pelecehan menjadi bagian dari praktik media terutama televisi yang dianggap paling nyata dan menjual. Menjadi salah satu fenomena yang kini juga merisaukan, di saat *audience* terbatas akan pilihan sajian program dan di saat kekerasan dan pelecehan menjadi bumbu yang menarik untuk disajikan.

Program hiburan adalah program unggulan yang banyak diminati oleh masyarakat dengan format yang menarik, pemain-pemain yang lucu menjadi salah satu faktor kenapa program ini banyak menarik simpati khalayak. Yuk Keep Smile (YKS), Campur - Campur dan Pesbukers adalah beberapa dari tayangan hiburan yang disajikan televisi swasta saat ini.

Dari berbagai macam tayangan hiburan, peneliti tertarik untuk mengangkat tayangan Pesbukers yang merupakan salah satu program hiburan *variety show* yang banyak mengundang kontroversi dan sorotan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Hal ini disebabkan adanya bentuk - bentuk kekerasan secara verbal dan

non verbal dalam program Pesbukers. Seperti yang dimuat oleh media online Merdeka.com<sup>1</sup>, sebagai berikut:

“Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menegur program Pesbukers ANTV secara tertulis untuk kedua kalinya dengan nomer surat: 407/K/KPI/07/13. Sebab, selama penayangan tanggal 20, 22, 23, 24, dan 25 Juli 2013, para artis pendukung program Pesbukers melakukan berbagai pelanggaran kode etik penyiaran”.

Sebagai contoh kekerasan dalam acara Pesbukers adalah sosok Sapri, salah seorang pemain pendukung yang di dalam program tersebut dijadikan tokoh yang paling di olok - olok oleh pemain pendukung lainnya, dilihat dari usia Sapri (40 tahun) memiliki usia yang lebih tua dibanding dengan beberapa pemain lainnya dan tidak hanya itu Sapri pernah disebut dengan “anak tikus” oleh pemain lain. Sangat tidak wajar saat kita melihat dari sisi pesan yang ingin disampaikan, terlebih disaat adanya pedoman perilaku penyiaran yang seharusnya dapat dijadikan sebagai batasan-batasan apa yang harus ditunjukkan dan apa yang tidak pantas ditunjukkan.

Seperti topik yang sebelumnya telah dibahas, apakah karena tingkat persaingan yang semakin tinggi dan adegan kekerasan atau pelecehan menjadi bumbu yang paling baik untuk memancing daya tarik khalayak, membuat pelaku industri media terutama televisi tidak kembali memikirkan etika atau pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran yang dikategorikan sebagai etika.

---

<sup>1</sup> <http://m.merdeka.com/peristiwa/ini-40-candaan-berlebihan-di-program-fesbukers-yang-ditegur-kpi.html> diakses pada tanggal 10 Mei 2014

Menurut L.J. Van Apeldoorn, yang dikutip Sudirman Teba (2008;119), semua peraturan yang mengandung petunjuk bagaimana manusia hendaknya bertingkah laku, jadi peraturan - peraturan yang menimbulkan kewajiban - kewajiban bagi manusia disebut etika.

Sesuai dengan kutipan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa etika ialah suatu aturan dimana kita sebagai manusia diwajibkan untuk mengikuti serta mematuhi peraturan ketika kita hendak bertingkah laku. Pada penelitian ini etika tersebut termuat dalam Standar Program Siaran (SPS) yang telah disetujui oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

Oleh karena itu peneliti ingin melihat lebih jauh tentang program Pesbukers sebagai program *variety show* yang ditonton oleh seluruh kalangan usia dalam mengaplikasikan Penerapan pasal 24 Standar Program Siaran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis ingin mengangkat tentang “Penerapan Pasal 24 Standar Program Siaran (SPS) pada Program Hiburan *Variety Show* PESBUKERS ANTV periode April 2014.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pasal 24 Standar Program Siaran (SPS) pada program hiburan *variety show* Pesbukers periode April 2014.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membuka mata khalayak dalam memilih tayangan dan mengerti akan isi pesan yang disampaikan dan kepada pelaku media televisi dalam menyajikan tayangan-tayangan yang mengandung nilai-nilai budaya dan etika yang lebih baik.

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi yang membutuhkan untuk menambah pengetahuan ataupun wawasan mengenai bagaimana Standar Program Siaran (SPS) pada program hiburan *variety show*.

#### **1.4.2 Secara Praktis**

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini untuk :

1. sebagai tolak ukur yang seharusnya diperhatikan oleh pelaku industri media, terutama televisi dalam membuat dan menayangkan program

hiburan yang lebih mengedukasi dan mematuhi Standar Program Siaran (SPS) yang sudah disetujui oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).

2. Sebagai bentuk praktek dari teori komunikasi yang peneliti dapatkan di perkuliahan.
3. Sebagai referensi ilmu pengetahuan baru kepada orang banyak yang membaca skripsi ini pada umumnya dan mahasiswa fakultas ilmu komunikasi pada khususnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti mengajukan lima bab yang terdiri dari :

### **BAB I Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, merupakan kumpulan dari teori - teori yang dapat penulis jadikan kategori, sehingga penulis mendapatkan kategorisasi dari penelitian dan menggambarannya dalam kerangka pemikiran.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian yang digunakan, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data, reliabilitas dan validitas alat ukur, dan teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang subjek penelitian mengenai sejarah singkat, struktur organisasi dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V Penutup**

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan.